Jurnal Iswara
Vol. 6, No. 1, Juni, pp.24-29
Website: http://jos.unsoed.ac.id/index.php/iswara/index

Kajian Intertekstual pada Novel Mariposa karya Luluk HF dan Film Adaptasinya Mariposa

Deviana Valen Amanda
Universitas Jenderal Soedirman
deviana.amanda@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.20884/1.iswara.2026.6.1.12365

Article History:
First Received:
1th January 2026
Final Revision:
20th June 2026
Available online:
30th June 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan unsur-unsur intrinsik dalam novel `` Mariposa'' karya Luluk HF dan film Mariposa. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah perbandingan unsur instrinsik novel dan film Mariposa. Penelitian ini menggunakan pendekatan intertekstual, yaitu membandingkan persamaan dan perbedaan unsur-unsur instrinsik berupa tema, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang dan pesan. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Format penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena penelitian ini menggunakan teknik mendengarkan dan mencatat. Sumber datanya adalah novel "Mariposa" karya Luluk HF dan film "Mariposa". Hasil penelitian membandingkan hubungan intertekstual yaitu unsur-unsur intrinsik novel dan film Mariposa berupa persamaan dan perbedaan, tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan ciri menunjukkan adanya perbedaan. pesan. Secara keseluruhan, kesamaan tema, perspektif, dan pesan keseluruhan tetap penting. Sehubungan dengan perbedaan peristiwa tokoh dan penokohan, dilakukan perubahan latar dan alur yang tampaknya tidak memengaruhi cerita novel.

Kata kunci: intertekstual,instrinsik, novel, film

PENDAHULUAN

Intertekstual adalah analisis mengenai hubungan suatu teks dengan teks lain, sebab tidak ada teks karya sastra yang begitu saja lahir, tetapi sudah ada karya sastra lainnya. Menurut Kristeva (dalam Martono,2009:135) kajian intertekstual merupakan prinsip yang paling mendasar dari intertekstualitas yang memiliki tanda-tanda yang mengacu kepada tanda-tanda lain. Kajian intertekstual yang dimaksud adalah teks tersebut memiliki bentuk hubungan tertentu seperti hubungan unsur intrinsik pada novel seperti alur, latar, amanat, tema, penokohan di antara teks

yang dikaji. Menurut Nurgiyantoro (2010:50), Intertekstual (yang dikaji dalam Nurgiyantoro) adalah kajian terhadap teks sastra yang diduga memiliki struktur hubungan tertentu, misalnya untuk menemukan adanya hubungan unsur-unsur intrinsik seperti ide, gagasan, peristiwa, plot, penokohan, gaya bahasa, dan lain-lain diantara naskah yang dikaji.Berdasarkan pendapat di atas maka,kajian intertekstual adalah suatu teks yang dikaji yang memiliki perbandingan antara teks dengan teks yang lain dengan menemukan adanya hubungan unsur-unsur intrinsik seperti tema, amanat, plot, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan latar dalam teks yang dikaji.

Teeuw (1984:145) menyatakan bahwa adanya hubungan interteks di karya sastra tidak bisa dipungkiri sebab tidak ada sebuah karya sastra mana pun yang dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, dalam pembacaan teks sastra harus dibaca juga teks-teks lain yang memiliki keterkaitan dengan teks tersebut. Dalam hal ini, keutuhan sebuah teks sastra tidak hanya diukur berdasarkan struktur atau kerangka yang membentuknya tetapi juga berdasarkan hubungannya dengan teks-teks lain. Kajian intertekstual dapat dilakukan dengan membandingkan antara novel ke novel ,novel dengan puisi,novel dengan film, dan novel dengan mitos.

Pada masa modern saat ini,penggemar dunia perfilman sangatlah banyak, film merupakan media hiburan masyarakat yang dapat dilihat oleh semua orang yang berasal dari penggabungan antara video, suara, dan gambar sehingga apa yang dimaksudkan dalam film tersebut dapat terekspresi. Film juga dikenal sebagai *movie*, gambar hidup, audio-visual, suara pun ikut mengambil peranan di dalamnya. Apakah itu suara manusia (dialog,monolog), suara musik, atau hanya efek suara. Setiap film bersifat menarik dan menghibur, serta membuat para audiens berpikir. Di Indonesia banyak film yang diangkat dari karya sastra seperti drama dan novel. Sudah banyak karya sastra berupa novel yang diadaptasi ke dalam sebuah film. Salah satu film yang diangkat dari novel yaitu film *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi yang dirilis pada tanggal 1 Maret 2012 yang disutradarai oleh Affandi Abdul Rachman. Ada juga, film *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia rilis pada tanggal 15 juli 2015 disutradarai oleh Kuntz, film *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dan lainya.

Tidak heran jika novel *Mariposa* dibuat ke dalam versi film. *Mariposa* merupakan novel fiksi bergenre *romance-comedy* yang ditulis oleh Hidayatul Fajriyah atau yang kerap dikenal dengan Luluk HF. Perempuan kelahiran 1995 ini adalah seorang penulis yang aktif mengunggah hasil karya tulisnya di Wattpad. Sebenarnya, karya tulis yang telah dibuat oleh Luluk bukan hanya *Mariposa*, tetapi novel tersebut merupakan salah satu karya tulisnya yang paling dilirik dan diminati oleh masyarakat, khususnya remaja perempuan. Hal itu terbukti bahwa *Mariposa* telah berhasil menebus rekor dengan pembaca terbanyak di Wattpad, yaitu lebih dari 100 juta pembaca.

Akhirnya, *Mariposa* berhasil diterbitkan menjadi sebuah novel pada tahun 2018. Sampai saat ini penjualan novel *Mariposa* sudah lebih dari 17.800 eksemplar. Hebatnya lagi sudah diminta oleh 5 production house untuk diangkat menjadi sebuah layar lebar atau film. Kemudian, novel ini pun berhasil dialihwahanakan ke dalam bentuk film oleh rumah produksi Falcon Pictures dan Starvision Plus yang disutradarai Fajar Bustomi berhasil menembus 526 ribu penonton dalam 4 hari penayangan dan termasuk ke dalam *year in Search* 2020 Google Indonesia di mana masuk ke dalam jajaran trending google tahun 2020 lalu (dikutip Gramedia.com).

Novel *Mariposa* karya Luluk HF memiliki cerita yang cukup sederhana dan ringan, tetapi kuncinya terletak di kedua tokoh utama, yakni Acha dengan sikap yang super manja dan keras kepala, serta Iqbal dengan karakter yang dingin dan super cuek. Hal itu pula yang menjadi salah satu daya pikat masyarakat, khususnya remaja perempuan yang cenderung menyukai cerita *romance-comedy* seperti *Mariposa* ini. Kata *Mariposa* dari bahasa Spanyol yang artinya 'kupu-kupu'. Walaupun novel Mariposa dijadikan sebuah film, namun keduanya tetap memiliki keterkaitan satu sama lain, yaitu keterkaitan intertekstual. Hal ini diperkuat dengan adanya kesamaan dan perbedaan pada cerita baik novel maupun film tersebut. Permasalahan yang timbul salah satu pemeran tokoh seperti Pak Bov (Ayah Iqbal) yakni memiliki karakter berbeda. Di novel Mariposa karya Luluk HF Pak Bov sebagai ayah yang baik, tidak egois dan mendukung penuh hobi anaknya (Iqbal). Terdapat perbedaan novel tersebut dengan teks transformasinya yaitu film Mariposa sutradara Fajar Bustomi. Di dalam film, tokoh Pak Bov digambarkan memiliki sikap egois yang mengharuskan Iqbal menjadi juara Olympiade di sekolahnya di mata pelajaran Kimia dan Matematika, Iqbal sendiri terpaksa mengikuti keinginan ayahnya itu, meskipun Iqbal merasa sangat tertekan.

Interteks merupakan bagian dari sastra bandingan. interteks secara luas diartikan sebagai jaringan hubungan antara satu teks dengan teks yang lain (Nurgiyantoro, 2015, p. 50). Penelitian dilakukan dengan cara menemukan hubungan-hubungan bermakna diantara dua teks atau lebih. Karya yang mempunyai hubungan interteks tidak hanya didapat dari satu jenis karya, misalnya novel dengan novel lain, cerpen dengan cerpen, namun hubungan interteks tersebut dapat dilihat dari berbagai jenis, misalnya cerpen dengan lukisan, puisi dengan patung, novel dengan film, dongeng dengan novel, puisi dengan drama dan sebagainya. Kehadiran teks lain pada suatu teks, akan mewarnai teks baru tersebut (Endraswara, 2008, p. 133). Interteks dapat juga dikaitkan antara sastra dengan peristiwa kultural, seperti sejarah, antropologi, dan peristiwa sehari-hari. Meskipun demikian, dalam pengertian yang sesungguhnya, interteks pada umumnya dibatasi sebagai

hubungan yang bermakna di antara teks-teks sastra, baik lama maupun modern, baik lisan maupun tulisan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian intertekstual. Hasil penelitian tidak berupa angka-angka tentang hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berbentuk kata. Tulisan penelitian berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi mengenai laporan. Subjek dalam penelitian ini yaitu novel Mariposa dan film Mariposa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan simak dan mencatat data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan unsur intrinsik pada novel dan film Mariposa

Tabel 1. Perbandingan Unsur Intrinsik Novel dan Film

No	Unsur Intrinsik	Novel	Film
1	Tema	Perjuangan cinta gadis bernama Acha	Perjuangan cinta gadis bernama Acha
2	Tokoh	12 orang	10 orang
3	Alur	Maju	Maju
4	Latar	Rumah Acha, Rumah Iqbal, Sekolah, Kelas, Kantin, Lapangan Upacara, Rumah Sakit, Bioskop, Kolam Renang, Taman Bunga, Hotel, Kantin, Kota Malang,Taman Bunga, Bukit Tubbies.	Rumah Acha, Rumah Iqbal, Sekolah, Kantin, Kelas,Kolam Renang, Rumah Sakit, Kota Malang, Hotel, UKS.
5	Sudut Pandang	Orang ketiga	Orang ketiga
6	Amanat	sikap pantang menyerah, tidak mudah putus asa, dan bersungguhsungguh untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.	kita juga harus bisa memperjuangkan apa yang ingin kita inginkan dan baik untuk kita. Misalkan kamu ingin mendapatkan nilai bagus, maka kamu bisa menjadikan hal itu kenyataan apabila kamu belajar dengan tekun. Jika kamu suka dengan seseorang maka ambil hatinya dengan melakukan tindakan-tindakan yang rasanya

			bisa membuatnya jatuh hati kepadamu.

Dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF ke film Mariposa sutradara Fajar Bustomi terdapat persamaan dan perbedaan tertentu. Persamaan dan perbedaan tersebut turut berpengaruh pada penciptaan karya-karya berikutnya sehingga tidak sama persis dengan karya yang ditransformasikan.

Persamaan novel dan film Mariposa terdiri dari:

1. Mariposa (kupu-kupu) seperti kamu, aku mengejar tapi kamu menghindar. Begitulah gambar sosok pria (Iqbal) terhadap wanita (Acha) pada novel dan film tersebut.
2. Film Mariposa dijadikan sama dengan alur cerita di novelnya. Kalau dibaca pada novel dengan film hampir tidak jauh berbeda.
3. Dalam novel dan film Mariposa , tokoh-tokoh yang keberadaannya paling banyak muncul antara lain: Iqbal Guanna Freedy, Natasha Kay Loovy (Acha), Amanda, Arian, Glen Anggara, Juna. Tokoh yang keberadaanya tidak banyak muncul atau biasa disebut sebagai tokoh tambahan antara lain: Pak Bov (Ayah Iqbal), Tante Kirana (Mama Acha), Pak Bambang, Pak Handoko, Dino, Mbak Wati dan Kakak Ify.
4. Memiliki sudut pandang orang ketiga, pengarang sebagai orang yang serba tahu pada novel dan film tersebut.
5. Terdapat persamaan pada amanat yang diceritakan dalam novel dan film tersebut.

Perbedaan Novel dan Film.

1. Pada novel, sebuah buku dengan 482 halaman dapat dimuat menjadi film dengan durasi 2 jam.
2. Interpretasi sutradara mempunyai imajinasi berbeda dalam penggambaran cerita dalam film.
3. Anggaran pembuatan film menjadi salah satu faktor penentu apakah sebuah film adaptasi bisa seberapa mirip dengan bukunya.
4. Perluasan dan penyempitan alur cerita, Dalam film Mariposa terjadi perluasan jalan cerita, film memiliki perluasan dan penyempitan cerita begitu juga pada karakter tokoh. Di film tokoh mengalami penyempitan karena tidak berpengaruh banyak dilibatkan.

5. Segala perubahan baik penyempitan maupun perluasan alur, tokoh, latar dalam film dibuat sedemikian rupa oleh staf di belakang layar dengan usaha untuk meningkatkan daya tarik minat penonton.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan novel Mariposa dan film Mariposa mempunyai hubungan intertekstual berupa persamaan dan perbedaan dari unsur instrinsik yang terdiri tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang dan amanat.

DAFTAR PUSTAKA

Bustomi, F. (Sutradara). (2020). *Mariposa* [Film]. Falcon Pictures. Netflix

Endraswara. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress

Luluk H. F. (2018). *Mariposa*. Jakarta Selatan: Coconut Books.

Pradopo, R. D. (2008). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.